

OPTIMALISASI PEMANFAATAN AIR WUDU SEBAGAI MEDIA PENGUATAN TOLERANSI BERAGAMA DAN LITERASI EKOLOGIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rini Puji Susanti^{1*}, Hera Septriana², Sabrina Maylatama³, Asmawati⁴

^{1,3,4}S-1 PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

²S-1 PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

*E-mail: rinipujisusanti@ump.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pemanfaatan air wudu secara bijak, serta untuk memperkuat toleransi beragama dan literasi ekologis di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penghematan air, kepedulian terhadap lingkungan, dan sikap toleran antarumat beragama berbasis nilai Pancasila. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Suro dengan jumlah peserta sebanyak 53 siswa melalui tahapan observasi, koordinasi, penyuluhan, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi penggunaan air secara hemat saat berwudu, pemanfaatan air bekas wudu untuk menyiram tanaman, serta penguatan nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dilibatkan dalam praktik penggunaan alat penyaring sederhana dan pembuatan poster edukasi tentang hemat air dan toleransi beragama sebagai media kampanye sekolah ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa dalam menghemat penggunaan air, menjaga lingkungan sekolah, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antarumat beragama. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari guru maupun pihak sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan air wudu sebagai media pembelajaran terbukti dapat mendukung penguatan karakter toleransi beragama dan literasi ekologis pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Air Wudu; Literasi Ekologis; Optimalisasi; Toleransi Beragama.

ABSTRACT

This community service program was conducted to address the lack of elementary school students' understanding of the wise use of ablution water, as well as to strengthen religious tolerance and ecological literacy within the school environment. The program aimed to increase students' awareness of the importance of water conservation, environmental responsibility, and tolerant attitudes among religious communities based on Pancasila values. The program involved 53 fourth- and fifth-grade students of Suro

Elementary School through several stages, including observation, coordination, counseling, training, practice, and mentoring. The materials delivered covered water-saving practices during ablution, the reuse of ablution water for watering plants, and the reinforcement of religious tolerance values in daily life. Students also participated in practical activities using simple water filtration tools and creating educational posters on water conservation and religious tolerance as part of an environmentally friendly school campaign. The results showed an improvement in students' understanding and awareness of conserving water, maintaining the school environment, and fostering mutual respect among people of different religions. The community service program was implemented successfully and received positive responses from teachers and the school administration. Therefore, the use of ablution water as a learning medium has proven to support the strengthening of religious tolerance character and ecological literacy among elementary school students.

Keywords: *Ablution Water; Ecological Literacy; Optimization; Religious Tolerance.*

Article History:	
Diterima	: 12-06-2026
Disetujui	: 05-08-2026
Diterbitkan Online	: 15-09-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Sekolah Dasar Negeri Suro (SDN Suro), sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kabupaten Banyumas, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Terletak di kawasan yang cukup heterogen secara sosial dan agama, sekolah ini memiliki tantangan dalam memupuk sikap toleransi antarumat beragama dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam yang terbatas, seperti air. Meskipun nilai-nilai agama sudah tertanam dalam kehidupan siswa, pemahaman tentang pentingnya toleransi beragama dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan masih memerlukan perhatian lebih.

Nilai toleransi dan pemahaman ekologis saling terkait dengan prinsip-prinsip Pancasila yang merupakan fondasi negara (Tapung, 2024). Penguatan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Pendidikan multikultural terbukti berkontribusi dalam membangun penghormatan terhadap keberagaman agama, budaya, dan identitas sosial peserta didik sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis (Wahyono et al., 2022). Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa mengharuskan adanya rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, kemanusiaan yang adil dan beradab menekankan nilai-nilai empati dan tanggung jawab sosial, sementara Persatuan Indonesia memperkuat kesadaran untuk hidup harmonis dalam keragaman. Oleh karena itu, peningkatan nilai toleransi dan kepedulian terhadap lingkungan pada anak tidak dapat dipisahkan dari usaha menanamkan nilai-nilai Pancasila secara relevan dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhuda & Baiquni, 2024; Marsudi & Purbasari, 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru SDN Suro, yaitu Ibu Marliyah dan Ibu Dinar (Desember 2025), siswa SDN Suro memiliki keberagaman siswa terutama berdasarkan agama (Islam, Kristen, dan

Protestan). Pengembangan karakter toleransi pada siswa sekolah dasar memerlukan strategi pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Media pembelajaran yang mengangkat keberagaman terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah dasar (Anggito & Sartono, 2022). Bahkan beberapa siswa berasal dari panti asuhan Kristen, anak-anak yang berasal dari wilayah Timur Indonesia. Sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan air bersih yang terbatas, dengan pasokan air yang bergantung pada sumber daya alam yang tidak selalu terjaga dengan baik. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah adalah wudu, yang memerlukan air dalam jumlah cukup besar. Namun, pengelolaan air dalam praktik wudu belum dilakukan dengan efisien, sehingga terjadi pemborosan yang pada akhirnya berimbas pada ketahanan lingkungan dan sumber daya alam.

SDN Suro merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di tengah masyarakat yang memiliki keragaman agama, budaya, dan sosial. Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya air dan pelaksanaan wudu secara bijak masih menjadi hal yang jarang dibahas dalam kurikulum pendidikan. Meskipun siswa mengerti akan pentingnya menjaga kebersihan dalam beribadah, mereka belum terbiasa mengelola air dengan efisien. Berdasarkan data yang ada, sekitar 75% siswa tidak mengetahui cara menghemat penggunaan air dalam praktik wudu mereka, yang berpotensi menyebabkan pemborosan air, terutama saat musim kemarau. Sementara itu, dalam hal toleransi beragama, SDN Suro berusaha memupuk rasa saling menghargai antarumat beragama, namun upaya ini sering terhambat oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya keberagaman dalam kehidupan sosial. Meskipun ada kegiatan keagamaan di sekolah, integrasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari masih sangat terbatas. SDN Suro menghadapi kebutuhan penguatan pembiasaan karakter yang relevan dengan tantangan kontemporer, khususnya penghematan air, perilaku ekologis, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekologi (*ecoliteracy*) merupakan kemampuan memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan serta diwujudkan dalam perilaku yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Pada jenjang sekolah dasar, penguatan literasi ekologi terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan peserta didik (Natalina et al., 2023). Oleh karena itu, program pengabdian ini mendesak untuk merancang model edukasi dan praktik pengelolaan air wudu yang aman, hemat, dan berbasis proyek, sekaligus mengintegrasikan nilai universal “air sebagai sumber kehidupan bersama” untuk memperkuat toleransi beragama dan literasi ekologis siswa.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat sekitar SDN Suro mengenai pentingnya pengelolaan air yang efisien dan bijak, serta memperkuat nilai-nilai toleransi beragama dan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan masyarakat tentang literasi ekologis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mengedepankan penguatan karakter bangsa melalui pendidikan toleransi dan pelestarian lingkungan hidup. Dengan memberikan pelatihan dan edukasi yang berbasis pada praktik langsung, seperti pengelolaan air dalam wudu, diharapkan dapat berkontribusi dalam menanamkan kebiasaan positif pada siswa dan masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan keberagaman agama dan penguatan keberagaman dan ketahanan lingkungan yang menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, fokus dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan dampak yang luas dan jangka panjang, tidak hanya dalam aspek lingkungan hidup, tetapi juga dalam membangun karakter siswa yang lebih toleran dan peduli terhadap sesama.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

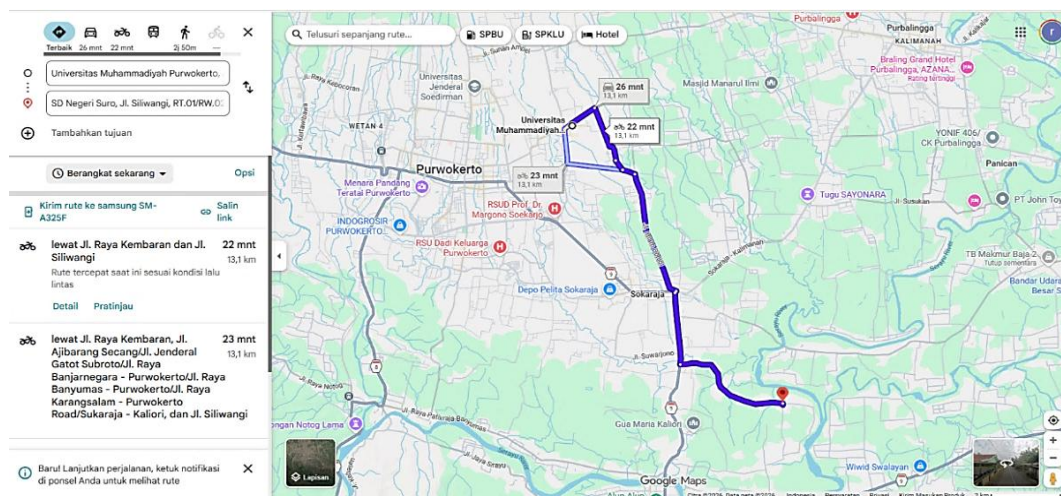
Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, antara lain: (1) Penggunaan air dalam praktik wudu yang dilakukan oleh siswa SDN Suro belum dimanfaatkan secara optimal; (2,) Pemahaman siswa tentang pentingnya sikap toleransi antarumat beragama yang memengaruhi kerukunan sosial di sekolah masih belum optimal; dan (3) Pemahaman siswa dan warga sekolah tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam, khususnya air, secara berkelanjutan masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga berbasis praktik langsung (*learning by doing*) dan pendampingan intensif (Skulmowski, 2024). Pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran semacam ini mampu meningkatkan kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan keterampilan kolaboratif siswa sekolah dasar (Ardoin et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan utama tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan optimalisasi pemanfaatan air wudu sebagai media penguatan toleransi beragama dan literasi ekologis pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat sekitar SDN Suro mengenai pentingnya pengelolaan air yang efisien dan bijak, serta memperkuat nilai-nilai toleransi beragama. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan masyarakat tentang literasi ekologis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, diskusi dan pendampingan selama dua hari. Hari pertama, sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada Jumat, 08 Mei 2026, di Aula SDN Suro, Jln. Siliwangi, Suro, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Hari kedua berbentuk praktik dan pendampingan langsung kepada siswa dari tim pengabdian di halaman SDN Suro. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV dan V dengan jumlah sebanyak 53 siswa.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan.

Jarak lokasi kampus Tim PkM menuju lokasi mitra sekitar 13,1 KM yang dapat ditempuh dalam waktu 26 menit menggunakan kendaraan roda empat.

2. Instrumen Kegiatan

Evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan praktik langsung. Observasi dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman, partisipasi, kepedulian terhadap penggunaan air, serta sikap toleransi siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, dan respons peserta terhadap materi pemanfaatan air wudu, literasi ekologis, dan toleransi beragama. Sementara itu, praktik langsung menggunakan instrumen daftar periksa (*checklist*) untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah diberikan, khususnya dalam menggunakan air secara hemat, memanfaatkan air bekas wudu, dan mengoperasikan ELWA Filter (Ecological Literacy for Wudu Air). Lembar observasi terdiri atas 10 indikator yang mencakup partisipasi siswa, perhatian terhadap materi, kepedulian terhadap lingkungan, perilaku hemat air, serta sikap toleransi dan saling menghargai. Pedoman wawancara terdiri atas 8 pertanyaan yang digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan respons siswa terhadap materi pemanfaatan air wudu, literasi ekologis, dan toleransi beragama. Sementara itu, ceklis praktik langsung terdiri atas 10 indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan penggunaan air secara hemat, memanfaatkan air bekas wudu, serta menggunakan ELWA Filter secara tepat dan mandiri. Ketiga instrumen tersebut digunakan secara terpadu untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap mitra untuk mengidentifikasi kondisi awal SDN Suro yang memiliki keberagaman siswa (agama). Melalui tahap ini, tim memperoleh informasi bahwa sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan air bersih yang terbatas, dengan pasokan air yang bergantung pada sumber daya alam yang tidak selalu terjaga dengan baik. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah adalah wudu, yang memerlukan air dalam jumlah cukup besar. Namun, pengelolaan air dalam praktik wudu belum dilakukan dengan efisien, sehingga terjadi pemborosan yang pada akhirnya berimbas pada ketahanan lingkungan dan sumber daya alam.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan; pembuatan alat penyaring air wudu dan poster. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak SDN Suro untuk menentukan jadwal, tempat serta teknis pelaksanaan. Persiapan juga mencakup penyediaan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor LCD atau layar pintar (*smartscreen*). Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan lancar, efektif, dan minim kendala teknis.

c. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Sosialisasi

Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan air wudu sebagai media penguatan toleransi beragama dan literasi ekologis pada siswa sekolah dasar. Materi sosialisasi diawali dengan penjelasan materi air wudu dan toleransi beragama berbasis nilai Pancasila dan materi tentang pemanfaatan air wudu dan literasi ekologis. Peserta diajak berdiskusi dan bermain *fun game* yang berhadiah *doorprize*. Selain itu, peserta dilatih menggunakan ELWA Filter (*Ecological Literacy for Wudu Air*). Pendekatan

yang digunakan bersifat praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri.

d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menggunakan ELWA Filter dan diterapkan secara berkelanjutan untuk menyirami tanaman di lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui observasi untuk mengukur penerapan ELWA Filter setelah pelatihan. Selain itu, angket kepuasan disebarakan untuk mengetahui respons peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat pelatihan secara keseluruhan. Pada tahap pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai kendala penggunaan dan penerapan ELWA Filter. Hasil evaluasi kemudian dianalisis sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang, sehingga kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan kualitas yang lebih optimal dan memberikan dampak lebih signifikan terhadap optimalisasi air wudu terhadap toleransi beragama dan literasi ekologis siswa.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Peserta dan Kondisi Awal Mitra

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 53 siswa yang terdiri dari kelas IV dan V SDN Suro, kecamatan Kalibagor, kabupaten Banyumas. Hasil wawancara dengan guru SDN Suro dan observasi menunjukkan bahwa SDN Suro memiliki keberagaman siswa (agama). Sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan air bersih yang terbatas, dengan pasokan air yang bergantung pada sumber daya alam yang tidak selalu terjaga dengan baik. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah adalah wudu yang memerlukan air dalam jumlah yang cukup besar. Namun, pengelolaan air dalam praktik wudu belum dilakukan dengan efisien, sehingga terjadi pemborosan yang pada akhirnya berimbas pada ketahanan lingkungan dan sumber daya alam. Kondisi awal ini memperkuat urgensi sosialisasi dan pelatihan optimalisasi air wudu sebagai media penguatan toleransi beragama dan literasi ekologis pada siswa.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "*Optimalisasi Pemanfaatan Air Wudu sebagai Media Penguatan Toleransi Beragama dan Literasi Ekologis pada Siswa Sekolah Dasar*" telah berjalan dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas IV dan V SDN Suro dengan jumlah peserta sebanyak 53 siswa. Program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan terkait pengelolaan air wudu, toleransi beragama, dan literasi ekologis. Kegiatan ini diikuti oleh 53 siswa kelas IV dan kelas V SDN Suro.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Pemanfaatan Air Wudu, Toleransi, dan Literasi Ekologis.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup relevan dengan kebutuhan mitra. Pengintegrasian isu lingkungan dengan pendidikan toleransi melalui media air wudu menjadi inovasi yang menarik, karena menghubungkan praktik keagamaan sehari-hari dengan nilai sosial dan ekologis. Air wudu tidak hanya dipahami sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk menanamkan kesadaran hemat air, kepedulian terhadap lingkungan, serta penghormatan terhadap keberagaman. Pendekatan ini efektif karena siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, praktik langsung, hingga kegiatan kreatif berupa pembuatan poster. Metode ini menunjukkan penggunaan pendekatan pembelajaran partisipatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penyampaian materi melalui diskusi dan game membuat siswa lebih aktif terlibat, sementara praktik pemanfaatan air wudu untuk menyiram tanaman memberikan pengalaman konkret tentang prinsip keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif.



Gambar 3. Pemenang Poster Literasi Ekologis Siswa SDN Suro.

Gambar 4 menunjukkan salah satu hasil karya siswa yang terpilih sebagai pemenang poster literasi ekologis di SDN Suro. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan literasi ekologis melalui poster. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan dan menghasilkan poster edukatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan kreativitas mampu mendukung ketercapaian tujuan kegiatan.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Dari aspek capaian program, kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan air secara hemat saat berwudu. Sebelum kegiatan, perilaku penggunaan air cenderung belum efisien, namun setelah sosialisasi dan praktik, siswa mulai memahami bahwa air merupakan sumber daya yang harus dijaga penggunaannya. Kedua, program berhasil memperkuat pemahaman siswa tentang toleransi antarumat beragama. Hal ini penting mengingat SDN Suro memiliki siswa dengan latar belakang agama yang beragam. Melalui materi toleransi berbasis Pancasila dan aktivitas kolaboratif, siswa didorong untuk menghargai perbedaan serta membangun sikap saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, peningkatan literasi ekologis juga menjadi capaian penting. Siswa tidak hanya memahami konsep menjaga lingkungan, tetapi juga mulai menerapkannya melalui kebiasaan sederhana seperti hemat air dan menjaga

kebersihan sekolah. Kegiatan *hands-on activity* dan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, praktik, dan refleksi terhadap masalah lingkungan yang nyata (Fauzi et al., 2023). Poster edukasi yang dihasilkan siswa menjadi bentuk luaran yang tidak hanya menunjukkan kreativitas peserta, tetapi juga berfungsi sebagai media kampanye berkelanjutan di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Kiri: Tampilan ELWA Filter (*Ecological Literacy for Wudu Air*); **Tengah:** Siswa Praktik Pemanfaatan Air Wudu; **Kanan:** Siswa Non-Muslim Ikut Serta Memanfaatkan Air Wudu untuk Menyiram Tanaman di Lingkungan Sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini dapat dinilai berhasil karena mampu menjawab kebutuhan mitra melalui pendekatan edukatif yang inovatif, kontekstual, dan aplikatif. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang toleran, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Model kegiatan seperti ini berpotensi direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa sebagai upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dan keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “*Optimalisasi Pemanfaatan Air Wudu sebagai Media Penguatan Toleransi Beragama dan Literasi Ekologis pada Siswa SDN Suro*” telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Program ini berhasil memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya penggunaan air secara hemat dalam praktik wudu, penguatan sikap toleransi antarumat beragama, serta peningkatan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, permainan edukatif, praktik langsung, dan kegiatan kreatif berupa pembuatan poster terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan air yang efisien, sikap saling menghargai dalam keberagaman, serta perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Selain memberikan manfaat edukatif bagi siswa, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa poster kampanye hemat air dan toleransi beragama sebagai media edukasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dukungan positif dari pihak sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan karakter siswa, khususnya dalam membangun nilai toleransi, kepedulian ekologis, dan tanggung jawab sosial melalui pendekatan pembelajaran yang

kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. *Pertama*, bagi pihak sekolah disarankan untuk melanjutkan program pembiasaan hemat air sebagai bagian dari budaya sekolah, misalnya melalui pengawasan penggunaan air di area wudu, pemasangan media pengingat hemat air, serta integrasi nilai toleransi dan literasi ekologis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. *Kedua*, diharapkan guru dapat terus memberikan penguatan kepada siswa terkait perilaku toleransi, kepedulian terhadap lingkungan, dan penggunaan sumber daya secara bijaksana melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan karakter. *Ketiga*, diharapkan siswa mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat, khususnya dalam menjaga kerukunan sosial serta menggunakan air secara hemat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri Suro, kecamatan Kalibagor, kabupaten Banyumas serta LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan dalam pelaksanaan dan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Sartono, E. K. E. (2022). *The development of multicultural education comics to embed tolerance character for 4th grade of elementary school*. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 74–85. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.40504>
- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2023). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 281, 110009. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Fauzi, M., Mirnawati, L. B., & Afiani, K. D. A. (2023). Analysis of environmental literacy skills based on hands-on activities (HoA) of Muhammadiyah 16 Surabaya Elementary School students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 168–181. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.19644>
- Marsudi, K. E. R., & Purbasari, V. A. (2025). Upaya membangun sustainable tourism bermuatan ideologi Pancasila di eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo. *Journal of Civic Education*, 8(1), 23–33. <https://doi.org/10.24036/jce.v8i1.1154>
- Natalina, D., Hendriani, A., Setiawan, D., Herlambang, Y. T., Hendrawan, B., & Nurjanah, N. (2023). *Ecoliteracy: Knowledge, attitudes, and ecological behavior of elementary school students using the multiliteracy learning model*. *Journal of Future Education*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.67025/journaloffutureeducation.v1i1.4>
- Nurhuda, I., & Baiquni, M. I. (2024). Ecological justice in the framework of Pancasila: Problems and challenges. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v3i1.78909>
- Skulmowski, A. (2024). Learning by doing or doing without learning? The potentials and challenges of activity-based learning. *Educational Psychology Review*, 36(28). <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09869-y>
- Wahyono, S. B., Budiningsih, A., Suyantiningih, S., & Rahmadonna, S. (2022). Multicultural education and religious tolerance: Elementary school teachers' understanding of multicultural education in Yogyakarta. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(2), 467–508. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2022.602.467-508>